



## **Mengamati Perkembangan Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Kunjungan ke Rumah**

**Siti Najla Kamilah Br.Purba<sup>1</sup>, Hafiza Zahra Arafah Lubis<sup>2</sup>, Jahwa Manurung<sup>3</sup>,  
Sabfriani<sup>4</sup>, Ramadhan Lubis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: [sitinajlapurba@gmail.com](mailto:sitinajlapurba@gmail.com)<sup>1</sup>, [lubishafizazahraarafah@gmail.com](mailto:lubishafizazahraarafah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jahwamanurung5@gmail.com](mailto:jahwamanurung5@gmail.com)<sup>3</sup>, [sabfriani0403@gmail.com](mailto:sabfriani0403@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ramadhanlubis@uinsu.ac.id](mailto:ramadhanlubis@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pada usia 6-7 tahun, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai aspek. Secara kognitif, kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah mereka semakin matang. Mereka mulai memahami konsep yang lebih abstrak, menunjukkan peningkatan dalam rentang perhatian, dan mampu merencanakan serta mengorganisir tugas dengan lebih baik. Dalam hal sosial-emosional, anak usia 6-7 tahun semakin sadar akan identitas diri dan mulai membentuk hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya. Mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan konflik. Namun, mereka juga mungkin menjadi lebih sensitif terhadap kritik dan perbandingan sosial. Secara fisik, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan cenderung melambat namun tetap stabil. Keterampilan motorik halus dan kasar semakin terkoordinasi, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan kreatif dengan lebih mahir. Secara bahasa, kosakata dan pemahaman tata bahasa mereka terus berkembang pesat. Mereka mampu menyampaikan pikiran dan ide yang lebih kompleks secara verbal maupun tulisan, serta semakin mahir dalam memahami berbagai jenis teks. Secara keseluruhan, usia 6-7 tahun merupakan masa transisi penting di mana anak-anak memperkuat fondasi kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa mereka untuk menghadapi tantangan perkembangan di masa depan.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Sosialemosional, Perkembangan Fisik, Kunjungan Rumah

### **Abstract**

*At the age of 6-7 children show significant development in various aspects. Cognitively, their logical thinking and problem-solving skills are maturing. They begin to understand more abstract concepts, show improvements in attention span, and are able to plan and organize tasks better. Socially emotionally, 6-7 years-old are increasingly aware of their identity and begin to form more complex relationships with peers. They develop a deeper understanding*

*of their own and others' emotions, and show improvement in their ability to cooperate and resolve conflicts. However, they may also become more sensitive to social criticism and comparison. Physically growth in height and weight tends to slow down but remain steady. Fine and gross motor skills are increasingly coordinated, allowing them to participate in various physical and creative activities more proficiently. Linguistically their vocabulary and understanding of grammar continue to grow rapidly. They are able to convey more complex thoughts and ideas verbally as well as in writing, and are increasingly adept at understanding different types of text. Overall age 6-7 is an important transition period where children strengthen their cognitive, social-emotional, physical and linguistic foundations to face future developmental challenges.*

*Keywords: Child Development, Cognitive Development, Social Emotional Development, Physical Development, Home Visiting*

### **Pendahuluan**

Perkembangan Anak Usia 6-7 Tahun menandai sebuah babak penting dalam perjalanan perkembangan seorang anak. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada dunia kanak-kanak awal, namun juga belum sepenuhnya menginjak gerbang remaja. Masa ini adalah periode transisi yang kaya akan pertumbuhan dan perubahan di berbagai aspek kehidupan mereka. Anak usia 7 tahun mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar, pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka, dan interaksi sosial yang semakin kompleks. Secara kognitif, pikiran mereka berkembang pesat.

Kemampuan untuk berpikir secara logis dan abstrak mulai terlihat jelas. Mereka mampu memecahkan masalah dengan strategi yang lebih terstruktur, memahami konsep waktu dan ruang yang lebih rumit, serta menunjukkan minat yang lebih besar pada pembelajaran dan eksplorasi ide-ide baru. Rentang perhatian mereka pun semakin panjang, memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas dan aktivitas dalam waktu yang lebih lama. Di ranah sosial dan emosional, anak usia 6-7 tahun mulai membangun identitas diri yang lebih kuat. Mereka sangat peduli dengan bagaimana teman sebaya melihat mereka dan mulai membentuk kelompok sosial yang lebih erat. Keterampilan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik menjadi semakin penting dalam interaksi mereka. Meskipun demikian, mereka juga mungkin mengalami peningkatan sensitivitas terhadap kritik dan perbandingan sosial, yang menyoroti pentingnya dukungan dan pemahaman dari orang dewasa di sekitar mereka.

Perkembangan fisik pada usia ini cenderung lebih stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Koordinasi motorik halus dan kasar mereka semakin matang, memungkinkan partisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan lainnya dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi. Mereka memiliki energi yang besar dan menikmati aktivitas fisik yang menantang. Dari segi bahasa, anak usia 6-7 tahun memiliki kosakata yang luas dan pemahaman tata bahasa yang semakin kompleks. Mereka mampu mengartikulasikan pikiran dan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan membaca dan menulis mereka juga terus berkembang, membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia melalui literasi. Memahami berbagai aspek perkembangan anak usia 6-7 tahun ini penting bagi orang tua, pendidik, dan orang dewasa lainnya yang terlibat dalam kehidupan mereka. Dengan mengenali perubahan dan tantangan yang mereka hadapi, kita dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang optimal untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan memiliki potensi yang

maksimal. Artikel-artikel selanjutnya akan membahas lebih dalam setiap aspek perkembangan ini, memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dunia anak usia 6-7 tahun yang dinamis dan menarik.

### **Kajian Teori**

Perkembangan anak usia 7 tahun dapat dijelaskan melalui beberapa teori psikologi. Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang hal-hal nyata dan memahami aturan dasar. Anak mampu menggunakan simbol, kata-kata, dan gambar untuk merepresentasikan objek dan ide, Anak masih cenderung melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri dan kesulitan memahami perspektif orang lain, Anak mulai memahami bahwa suatu tindakan dapat dibalik atau dibatalkan secara mental, Anak mulai memahami bahwa kuantitas atau jumlah suatu benda tetap sama meskipun bentuknya berubah (misalnya, volume air tetap sama meskipun dipindahkan ke wadah yang berbeda bentuk).

Anak usia 6-7 tahun memahami moral berdasarkan konsekuensi langsung (hukuman/hadiah) dan aturan dari orang dewasa. Mereka belum terlalu mempertimbangkan niat di balik suatu tindakan. Kalau mereka melakukan kesalahan, mereka percaya pasti akan ada hukuman yang datang secara otomatis. Erik Erikson menyebut usia ini sebagai tahap produktif rendah diri, anak-anak mulai aktif di lingkungan sekolah dan sosial yang lebih luas. Mereka belajar untuk menguasai keterampilan baru (akademik, sosial, motorik) dan merasa bangga dengan pencapaian mereka. Dorongan untuk menjadi kompeten dan produktif sangat kuat.

Mereka mencari pengakuan atas usaha dan kemampuan mereka, Jika anak menghadapi kegagalan yang berulang, kritik yang berlebihan, atau kurangnya pengakuan atas usaha mereka, mereka mungkin mengembangkan perasaan inferioritas atau rasa tidak mampu. Ini bisa berdampak pada motivasi dan harga diri mereka, anak mulai membandingkan diri dengan teman sebaya, sehingga penting bagi orang dewasa untuk mendukung upaya mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Menurut Lawrence Kohlberg, secara moral, anak mulai memahami konsep benar dan salah serta pentingnya menaati aturan. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan bimbingan orang dewasa dalam mendukung perkembangan berpikir anak. Dari sisi fisik, menurut Santrock, anak usia 7 tahun menunjukkan kemajuan pesat dalam kemampuan motorik, keseimbangan, dan koordinasi tubuh.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Metode ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan pada seorang anak berusia 6 tahun 9 bulan dan walinya, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat dan mendalam tentang perkembangan fisikmotorik anak tersebut. Percobaan yang dilakukan terhadap subjek penelitian ini dilaksanakan secara bergantian. Hal ini dimaksudkan agar jawaban yang diberikan tidak saling memengaruhi satu sama lain.

Perkembangan anak usia 6-7 tahun Kunjungan Rumah merupakan metode kualitatif yang berharga untuk memahami perkembangan fisik dan motorik anak usia 6-7 tahun dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Melalui observasi yang cermat terhadap gerakan, interaksi dengan lingkungan, dan diskusi dengan orang tua, kita dapat memperoleh wawasan yang kaya tentang kemajuan, potensi, dan tantangan

yang mungkin dihadapi anak. Informasi ini sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat dan mempromosikan perkembangan fisik dan motorik yang optimal bagi anak usia 6-7 tahun.

Teknik pertama yang digunakan adalah Observasi Non-Partisipan: Peneliti mengamati dari kejauhan tanpa terlibat langsung. Metode ini berguna untuk merekam perilaku alami tanpa adanya pengaruh dari kehadiran peneliti. Catatan lapangan yang detail, termasuk deskripsi perilaku verbal dan non-verbal, interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta ekspresi emosi, menjadi data utama. Teknik berikutnya adalah wawancara dengan orang tua, guru, atau pengasuh juga memberikan perspektif berharga tentang perkembangan anak dari sudut pandang orang dewasa yang berinteraksi dengan mereka secara teratur. Bisa menggali aktivitas dan kebiasaan anak di rumah yang mendukung atau menghambat perkembangannya juga mengetahui bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak.

Selain itu Analisis Dokumen dan Artefak juga termasuk teknik yang penting dalam observasi ini untuk menganalisis hasil karya anak seperti gambar, tulisan, catatan harian, atau proyek sekolah dapat memberikan wawasan tentang perkembangan kognitif, bahasa, kreativitas, dan minat mereka. Secara keseluruhan, metode kualitatif menawarkan lensa yang berharga untuk memahami kompleksitas perkembangan anak usia 6-7 tahun, melengkapi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran statistik. Dengan menggali pengalaman dan perspektif anak secara mendalam, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana mereka tumbuh dan berubah pada usia yang menarik ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap narasumber kedua, yaitu bapak ahmad gafur, seorang ayah yang memiliki anak bernama Azzam yang berusia 6 tahun 9 bulan dan lahir di Medan pada tanggal 24 Juli 2018. Berdasarkan pengukuran, Azzam memiliki berat badan 23 kg dan tinggi badan 118 cm. Hasil ini menunjukkan bahwa Azzam masih berada dalam rentang pertumbuhan yang ideal untuk anak seusianya. Dari aspek perkembangan motorik, Azzam menunjukkan kemampuan yang baik dan sesuai dengan tahapan usianya. Ia mampu melakukan aktivitas fisik seperti berlari, bermain bola, melompat, dan bersepeda dengan keseimbangan yang baik.

Selain itu, koordinasi tangan dan mata Azzam juga terlihat saat ia menulis, menggambar, dan menyusun balok atau puzzle. Dari segi perkembangan kognitif, Azzam menunjukkan pemahaman dan daya ingat yang baik. Ia mampu memecahkan soal-soal matematika sederhana, membaca dengan lancar, dan menjelaskan kembali cerita yang telah ia baca. Ia juga dapat memahami instruksi yang kompleks dan menunjukkan kemampuan berpikir logis saat dihadapkan dengan permasalahan sehari-hari. Dalam hal perkembangan bahasa, Azzam sudah dapat berkomunikasi dengan jelas dan terstruktur.

Ia mampu berbicara dengan kalimat lengkap, menggunakan kosa kata yang beragam, serta mampu menyampaikan pendapat, keinginan, atau perasaannya dengan baik. Contohnya, saat ia ingin bermain keluar rumah, ia akan berkata, "ayah, Azzam mau main bola sebentar di lapangan, ya." Perkembangan sosial Azzam juga berjalan dengan baik. Ia mampu berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta anggota keluarga dengan sopan dan percaya diri. Saat berada di lingkungan bermain atau sekolah, Azzam tampak aktif berpartisipasi dan tidak ragu untuk bekerja sama

dalam kelompok. Ia juga menunjukkan sikap empati, misalnya ketika temannya jatuh, Azzam akan mendekat dan menolong.

Dalam aspek perkembangan moral dan spiritual, Azzam telah menunjukkan pemahaman dan praktik yang baik terhadap nilai-nilai agama. Ia sudah rutin melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, dan hafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an. Ketika mendengar adzan, Azzam segera bersiap untuk sholat dan mengingatkan anggota keluarga lainnya. Ia juga terbiasa mengucapkan salam, meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu. Perkembangan emosi Azzam cukup stabil dan mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Ia mampu mengekspresikan rasa senang dengan tertawa dan menceritakan pengalamannya dengan antusias. Jika merasa kecewa atau marah, Azzam biasanya menarik diri sejenak dan kemudian menceritakan perasaannya kepada orang tuanya. Ia sudah dapat memahami perbedaan antara emosi positif dan negatif serta berusaha mengelolanya.

### **Pembahasan**

Mengamati Gerak dan Pertumbuhan di Rumah dan Memahami Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Kunjungan Rumah Kunjungan rumah menawarkan jendela unik untuk mengamati perkembangan fisik dan motorik anak usia 6-7 tahun dalam lingkungan alaminya. Berbeda dengan observasi di lingkungan sekolah atau klinik, kunjungan rumah memungkinkan kita untuk melihat bagaimana anak berinteraksi dengan ruang, bermain dengan mainan mereka, dan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya pengaruh lingkungan formal.

Melalui pengamatan yang cermat dan interaksi yang sensitif, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan dan potensi perkembangan fisik serta motorik mereka. Perkembangan psiko-psikologis terjadi pada anak-anak mencakup semua aspek psikologi mental anak, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, intelektual, sosial, moral, agama, mental dan psikologis sikap, reaksi dan reaksi lainnya, semua melalui proses perkembangan yang dapat dilihat secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga seiring dengan pertumbuhan fisik, terjadi pula pembangunan moral (T.Nurhayati).

### **Perkembangan Fisik**

Pada usia 6–7 tahun, anak mengalami pertumbuhan fisik yang stabil namun signifikan. Tinggi badan rata-rata meningkat sekitar 5–6 cm per tahun, dan berat badan naik sekitar 2–3 kg per tahun. Tubuh anak mulai tampak lebih proporsional dibandingkan masa balita, dan otot-otot mereka mulai berkembang. Kemampuan motorik kasar (seperti berlari, melompat, dan menangkap bola) semakin kuat dan terkoordinasi. Anak juga lebih aktif dalam bermain fisik seperti bersepeda, berenang, atau olahraga ringan.

Sementara itu, motorik halus juga berkembang, ditandai dengan keterampilan seperti menulis, menggambar, memotong dengan gunting, dan mengikat tali sepatu. Selain itu, koordinasi mata dan tangan semakin baik, yang penting untuk kegiatan belajar seperti menulis dan menggunakan alat tulis dengan tepat. Anak juga mulai kehilangan gigi susu dan digantikan oleh gigi tetap.

### **Perkembangan kognitif dan Bahasa**

Secara kognitif, anak usia 6–7 tahun mulai mampu berpikir logis dan sistematis, terutama untuk hal-hal konkret. Mereka bisa memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan benda berdasarkan kategori, serta mulai menggunakan strategi

sederhana dalam menyelesaikan masalah. Anak juga mulai menunjukkan kemampuan fokus dan perhatian yang lebih lama dibandingkan usia sebelumnya. Dalam aspek bahasa, kosa kata anak berkembang pesat, bisa mencapai lebih dari 5.000 kata.

Mereka mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks, memahami makna kata kiasan sederhana, serta mampu menceritakan pengalaman atau cerita secara runtut. Kemampuan membaca dan menulis juga meningkat, termasuk mengenali tanda baca dan struktur kalimat dasar. Anak usia ini juga mulai memahami aturan dalam berkomunikasi, seperti bergiliran berbicara, mendengarkan dengan baik, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi.

### **Perkembangan Sosial dan Emosional**

Pada usia 6-7 tahun, anak-anak mengalami perkembangan sosial emosional yang signifikan, ditandai dengan pemahaman diri yang lebih mendalam, hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya, dan kemampuan yang meningkat dalam mengelola emosi. Anak mulai lebih peka dan menyadari perasaan orang lain. Mereka dapat menempatkan diri seolah berada di posisi orang lain, meskipun masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa belajar mengontrol ekspresi emosi dan menguasai keterampilan regulasi perilaku.

Mereka mungkin masih mudah tersinggung, tetapi juga bisa lebih cepat berbaikan setelah bertengkar. Persahabatan menjadi sangat penting secara emosional. Anak-anak mulai membentuk hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya, terutama dengan sesama jenis. Anak laki-laki cenderung lebih suka menghabiskan waktu bermain hal-hal yang melibatkan fisik. Sementara, anak perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih suka permainan, seperti board games dan sejenisnya.

### **Perkembangan Moral dan Spiritual**

Pada usia 6-7 tahun, perkembangan moral anak memasuki tahap yang lebih kompleks. anak mulai dapat menilai sebuah perbuatan baik dan buruknya. Tidak hanya itu, mereka juga sudah mulai berpikir serta mempertimbangkan niat dan dampak baik buruknya dari hasil perbuatan yang dilakukan anak dan harus dipertanggung jawabkan (Suweleh, 2 januari 2019)

Mereka tidak lagi hanya mematuhi aturan karena takut hukuman (seperti pada tahap perkembangan moral awal). Mereka mulai memahami bahwa aturan dan hukum dibuat oleh manusia dan dapat diubah melalui kesepakatan bersama. Ketika mereka melanggar aturan atau menyakiti perasaan orang lain, mereka mulai menunjukkan rasa bersalah dan penyesalan. Mereka mulai memahami nilai-nilai spiritual yang diajarkan, seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan kejujuran, dan berusaha.

Dengan demikian penting bagi orangtua untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan perkembangan anak dalam rentang usia 6-7 tahun. Ini termasuk memberikan kesempatan untuk eksplorasi, belajar, dan berinteraksi dengan teman sebaya, serta memberikan bimbingan dalam hal etika dan nilai-nilai moral.

### **Kesimpulan**

Usia 6-7 tahun merupakan periode transisi yang menarik dan krusial dalam perkembangan anak. Pada fase ini, anak mulai meninggalkan dunia prasekolah yang berpusat pada bermain bebas dan memasuki ranah sekolah dasar yang lebih terstruktur. Ini adalah masa di mana fondasi penting untuk keterampilan akademik, sosial, dan emosional mulai dibangun dan diperkuat. Kemampuan berpikir logis

mereka meningkat tajam. Mereka mulai memahami konsep sebab-akibat, waktu, dan angka dengan lebih baik.

Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar sudah mulai dikuasai atau sedang dalam proses penguasaan, memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih formal. Rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, mendorong eksplorasi dan pertanyaan yang tak ada habisnya. Anak-anak di usia ini mulai mengembangkan kemandirian yang lebih besar, namun masih sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan. Interaksi dengan teman sebaya menjadi lebih kompleks mereka belajar berbagi, bekerja sama, negosiasi, dan terkadang juga menghadapi konflik. Regulasi emosi mulai terbentuk, meskipun masih sering diwarnai ledakan emosi saat frustrasi atau marah. Mereka mulai memahami konsep aturan dan keadilan.

Dari hasil kunjungan rumah ini, bisa disimpulkan bahwa lingkungan rumah punya peran besar dalam mendukung perkembangan anak. Jadi, penting bagi orang tua dan pihak sekolah untuk saling berkoordinasi agar anak bisa berkembang dengan baik. Kunjungan rumah seperti ini juga bisa jadi cara yang efektif untuk lebih memahami kondisi anak secara langsung, terlihat bahwa anak-anak di usia ini sedang berada dalam fase penting dalam perkembangan kognitif, emosional, moral, dan spiritual mereka. Interaksi mereka dengan orang tua, rutinitas di rumah serta suasana lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada cara mereka berpikir, merasakan, dan bersikap.

Melalui pendekatan langsung seperti ini, kita tidak hanya melihat "anak sebagai murid," tetapi juga sebagai individu yang utuh dengan latar belakang dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini menjadi pengingat bahwa proses tumbuh kembang anak tidak bisa dipisahkan dari peran orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sinergi antara rumah dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan ruang tumbuh yang sehat dan mendukung bagi anak.

## **Saran**

Mengingat fase krusial ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak. Bimbing mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Ajarkan pentingnya berbagi, mendengarkan, berkompromi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Role-playing situasi sosial bisa sangat membantu. Bantu anak mengenali dan menamai emosi yang dirasakan (senang, sedih, marah, takut, frustrasi). Ajarkan cara yang sehat untuk mengekspresikan dan mengatasi emosi tersebut, seperti menarik napas dalam, berbicara, atau mencari solusi. Hindari meremehkan perasaan mereka. Pastikan anak mendapatkan waktu yang cukup untuk aktivitas fisik di luar ruangan. Biarkan mereka berlari, melompat, memanjat, dan bersepeda untuk melatih motorik kasar dan melepaskan energi.

Setelah melakukan kunjungan rumah dan mengamati langsung perkembangan anak usia 6-7 tahun, terlihat jelas bahwa setiap anak tumbuh dalam lingkungan yang unik dan penuh warna. Kunjungan ini membuka mata bahwa perkembangan anak bukan hanya soal kemampuan akademik, tapi juga bagaimana ia berinteraksi dengan keluarganya, bagaimana ia menyerap nilai-nilai dari orang tua, dan bagaimana ia merasa aman serta didengar di rumahnya sendiri.

Karena itu, penting bagi orang tua untuk terus menciptakan suasana rumah yang hangat, penuh kasih, dan terbuka terhadap komunikasi dua arah. Anak-anak di usia ini sangat butuh contoh nyata dalam hal moral dan spiritual bukan sekadar nasihat, tapi juga teladan yang mereka lihat setiap hari. Bagi guru atau pihak sekolah, kunjungan rumah bisa menjadi jalan untuk lebih memahami latar belakang siswa. Ini

juga bisa memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga, agar anak mendapatkan dukungan yang seimbang di dua lingkungan utamanya.

#### **Daftar Pustaka**

- Latipah, E. (2021). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koyim, M., Istiqomah, A. D., Assa'diyah, Maghfiroh, B., Amanda, D. Y., Mahmudah, I., Zakia, L. N. A., *et.al* (2022). Psikologi Perkembangan Anak: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Banjar, Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.
- Wardah Suweleh, Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak, *Journal on Early Childhood*, 2 (Jan.), 2019, hal.29,
- T. Nurhayati, Implementasi Konsep Psikologi Perkembangan.n.d